

Analisis kemampuan kognitif siswa SMK yang diajar menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* pada pokok bahasan koloid

Analysis of vocational students' cognitive ability taught using somatic, auditory, visual, intellectually learning model on the subject of colloid

Tiara Helda Febriyani^{1*}, Muh. Amir Masruhim^{1,2}, Nurlaili^{1,3}

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Thf1718@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kognitif siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) pada pokok bahasan koloid di Kelas XII SMK Husada Prima Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah siswa kelas XIIA yang berjumlah 18 orang dan dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data kemampuan kognitif siswa dilakukan melalui tes tertulis yang diberikan pada *post-test* dan ulangan harian. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa adalah 78. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan koloid setelah diajar dengan model pembelajaran SAVI termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, model pembelajaran, SAVI

Pendahuluan

Penggunaan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap mata pelajaran kimia yang diberikan (Hafizar, 2017). Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan juga dapat mengakomodir semua tipe gaya belajar dalam model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* atau yang dikenal dengan SAVI (Rendy & Hidayah, 2015). Belajar menjadi optimal jika empat unsur: *somatic, auditory, visual dan intellectual* hadir dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi siswa dapat belajar jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan serta mendengarkan apa yang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada (I).

Model ini unggul dalam melatih siswa untuk memanfaatkan seluruh indera dalam belajar, melatih siswa dalam pendengaran dan keberanian mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa dalam memahami apa yang dibicarakan oleh gurunya, dan melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif. Melalui model pembelajaran SAVI, siswa mendapat pengalaman langsung sehingga pengetahuan siswa bertahan lebih lama di otak mereka daripada mendengarkan ceramah dari guru karena siswa tidak hanya duduk diam tetapi melakukan aktivitas yang menggerakkan seluruh inderanya.

Koloid merupakan salah satu materi kimia di SMK kelas XII yang tergolong aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini sesuai dengan karakteristik masalah yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran SAVI. Model ini banyak digunakan oleh para peneliti dan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, terutama untuk pokok bahasan yang menggunakan eksperimen seperti koloid.

Tabel 1
Kemampuan kognitif siswa pada pokok bahasan koloid setelah diajar menggunakan model pembelajaran SAVI

Kemampuan kognitif	Nilai
mengingat (C1)	92
mengerti (C2)	87
menerapkan (C3)	83
menganalisis (C4)	72
evaluasi (C5)	67
mesintesis (C6)	66
Rata-rata	78

Model pembelajaran SAVI berpengaruh pada pemahaman konsep siswa tentang hidrokarbon (Armiati & Pahriah, 2015). Dalam penelitian lain, model pembelajaran SAVI telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa tentang elektrokimia (Ahmadi & Dewi, 2014). Kemudian dalam penelitian lainnya lagi model pembelajaran SAVI telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang larutan penyangga (Abdullah, 2017). Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kemampuan kognitif siswa pada materi koloid setelah diajar menggunakan model pembelajaran SAVI.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Husada Prima Samarinda pada tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh siswa kelas XIIA sebagai sampel penelitian. Materi yang digunakan adalah koloid yang diajarkan selama tiga kali pertemuan. Data tes kemampuan kognitif diperoleh dari nilai *post-test* pertemuan pertama - ketiga dan ulangan harian. Ada enam kemampuan kognitif siswa yang diukur, yaitu kemampuan mengingat (C1), mengerti (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5), dan mesintesis (C6).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan kognitif siswa pada materi koloid setelah diajar dengan model pembelajaran SAVI disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat

dan mengerti (memahami), dan menerapkan konsep yang diajarkan dengan sangat baik. Siswa sudah sangat baik dalam mengerti maksud soal-soal yang diberikan berdasarkan konsep yang sudah diajarkan. Siswa sangat baik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan mengaitkannya dengan fakta maupun konsep yang telah diajarkan.

Kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta termasuk kategori baik. Siswa sudah baik dalam menganalisis data yang disajikan dan mampu mengidentifikasi hubungan dari pernyataan maupun konsep. Siswa sudah baik dalam mengevaluasi ataupun membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau data. Siswa sudah baik dalam mencipta ataupun mensintesis suatu hipotesis dan merancang suatu percobaan.

Kemampuan siswa dalam mengingat adalah yang paling tinggi dikarenakan soal tipe C1 merupakan soal yang paling mudah, karena hanya mengingat kembali serta mengidentifikasi dan menelusuri pengetahuan sesuai dengan indikator. Kemampuan kognitif yang paling rendah dibandingkan dengan kemampuan kognitif yang lainnya adalah kemampuan sintesis atau mencipta karena kemampuan mencipta merupakan kemampuan kognitif yang paling tinggi dimana siswa dituntut untuk mencipta atau merancang suatu percobaan.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kognitif tergolong baik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran SAVI dapat merangsang motivasi, minat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil ini juga membuktikan bahwa Model SAVI dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Simpulan

Kemampuan kognitif siswa kelas XII SMK Husada Prima Samarinda tahun ajaran 2017/2018 pada pokok bahasan koloid setelah diajar dengan menggunakan model SAVI tergolong baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak SMK Husada Prima Samarinda yang telah

memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2017). Pengaruh model *somatic auditory visualization intellectualy* (SAVI) dengan media puzzle terhadap pemahaman konsep siswa pada materi larutan penyangga kelas XI IPA SMA Negeri 1 Limboto. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.
- Ahmadi, A. & Dewi, C.A. (2014). Pengaruh pembelajaran SAVI berbasis media simulasi interaktif terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada materi elektrokimia. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 2(1), 144-148.
- Armiami, S.E. & Pahriah, P. (2015). Pengaruh model *somatic auditory visualization intellectualy* (SAVI) dengan media puzzle terhadap aktivitas dan pemahaman konsep siswa pada materi hidrokarbon. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 3(2), 302-308.
- Hafizar, H. (2017). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran kimia melalui penggunaan animasi sederhana dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 3 Sungai Penuh. *Jurnal Islamika*, 17(1), 141-152.
- Rendy, A.P.D.B. & Hidayah, R. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(2), 134-140.